

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan kajian feminisme ditemukan adanya bentuk ketidakadilan gender terhadap tokoh perempuan Alie dalam film “*Rumah untuk Alie*”. Adapun Kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan, sebagai berikut.

Pertama, bentuk marginalisasi dalam film “*Rumah untuk Alie*” tampak melalui diskriminasi yang menyebabkan peminggiran terhadap tokoh Alie. Film ini menggambarkan berbagai diskriminasi dan penindasan yang mencerminkan marginalisasi berupa peminggiran terhadap perempuan serta menjadikan perempuan tidak memiliki hak dan kuasa atas hidupnya. Contohnya pada kutipan “*Tapi mereka ga percaya sell, gue ngerasa gue dipojokin padahal gue cuman bela ibu.*” (menit 01:06:40). Tokoh Alie yang selalu tidak diberi kesempatan atas hidup yang aman dan nyaman. Tokoh Alie kerap menjadi korban penindasan keluarganya sendiri dan teman-temannya sehingga menempatkannya pada posisi terpinggirkan, selalu disalahkan, dan sebagai perempuan lemah yang tidak memiliki hak dan kuasa atas hidupnya.

Kedua, bentuk kekerasan dalam film “*Rumah untuk Alie*” direpresentasikan melalui tindakan penindasan berulang-ulang terhadap fisik dan mental tokoh Alie. Contohnya pada kutipan “*Anak sialan! semua anak laki-laki saya ga pernah ada yang bikin masalah di sekolah, tapi kamu selalu bikin perkara.*” (Menit 52:20). Alie selalu dihadapkan pada tindakan kekerasan yang dilakukan oleh orang-orang terdekat baik itu kekerasan verbal maupun fisik yang selalu diterimanya. Kekerasan yang dialami oleh tokoh Alie tidak hanya dari lingkungan keluarga melainkan lingkungan sosial. Film ini mencerminkan bentuk ketidakadilan gender terhadap perempuan yang direpresentasikan oleh tokoh Alie.

Ketiga, bentuk beban kerja dalam film ini ditunjukkan melalui tindakan yang membuat tokoh Alie berada dalam posisi di bawah laki-laki. Contohnya pada kutipan “*Alie, ini daftar pekerjaan yang harus lo lakuin gantiin bi ima.*” (Menit 34:50). Dalam film ini beban kerja digambarkan melalui diskriminasi yang dialami oleh Alie sehingga Alie bertanggung jawab untuk melakukan pekerjaan domestik. Hal tersebut menimbulkan ketidakadilan gender yang menjadikan Alie sebagai perempuan lemah dan tunduk terhadap laki-laki.

Keempat, berbagai diskriminasi serta penindasan selalu dialami oleh tokoh Alie. Dalam film ini Alie mengalami beberapa bentuk ketidakadilan gender yang menyebabkan dirinya menjadi perempuan lemah dan tidak punya kuasa atas hidupnya. Meskipun demikian, tokoh Alie melakukan wujud perjuangannya dalam melawan penindasan serta memperjuangkan kebebasan dalam hidupnya. Contohnya dalam kutipan “*Alie bakal nebus semua kesalahan Alie, Alie ga mau jadi anak yang bikin keluarga sial terus Alie mau berguna buat keluarga alie.*” (Menit 01:21:10). Alie menunjukkan sikap tegas dan menentukan pilihan hidupnya sendiri untuk melawan penindasan dan ketidakadilan yang terus dialaminya.

## **B. Saran**

Berdasarkan manfaat penelitian yang telah dijabarkan, peneliti memberikan beberapa saran untuk pengembangan lebih lanjut dan implementasi hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Pertama, bagi pembaca. Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran kritis dalam memahami isu ketidakadilan gender yang sering kali tersembunyi di balik cerita film. Selain itu, penelitian ini membantu membuka wawasan dan mengurangi diskriminasi terhadap perempuan. Pengetahuan yang diperoleh dari penelitian ini dapat memotivasi masyarakat untuk lebih menghargai peran dan hak perempuan dalam lingkungan sosial.

Kedua, Bagi peneliti selanjutnya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi yang berguna dalam memahami penerapan teori feminisme pada analisis film. Selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk memperluas wawasan akademis mengenai isu gender. Selain itu, penelitian terhadap film *Rumah untuk Alie* ini dapat dilakukan dengan menggunakan kajian teori psikologi sastra.